BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).[1] Kata kemampuan berasal dari bahasa inggris yaitu "*competence*" yang berarti "kemampuan".[2] Menurut Jhonson, yang dikutip Sardiman dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar:

> *"Kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan".*[3]

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif pada situasi tertentu. Model yang sering digunakan untuk menjelaskan kmpetensi ini adalah model komponen yang meliputi: (1) pengetahuan (*knowlage*), (2) keahlian (*skill*), (3) motivasi (*motivation*). Secara sederhana, pengetahuan diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang terbaik yang digunakan untuk situasi tertentu. Keahlian maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). Hal. 552

[2] John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1984). Hal. 132

[3] Sardiaman*, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 164 17

pada situasi yang sama. Sedangkan motivasi adalah memiliki hasrat untuk berkomunikasi dengan membawa sifat-sifat seorang ahli yang di bidangnya.

Berdasarkan dari pendapat diatas, kemampuan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan ini memiliki kepentingan tersendiri bagi guru. Menurut Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menyatakan bahwa: "Kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yakni:

a. Menguasai bahan
b. Mengelola program belajar-mengajar
c. Mengelola kelas
d. Menguasai landasan-landasan kependidikan
e. Mengelola interaksi belajar-mengajar
f. Menggunakan media atau sumber
g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah
i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarnya.[4]

[4] Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* . . ., Hal. 164

Kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaanya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas. Adapun empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru professional menurut UUGD no 14 tahun 2005 dalam bukunya Latifah Husien, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentuingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasai pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
b. Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
c. Kompetensi sosial. Kompetensi ini memiliki tiga sub ranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dangan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
d. Kompetensi professional, kompetensi ini terdiri dari dua ranah sub kompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang

terkaot dengan bidag studi. Kedua, sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan[5]

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesioanal baik yang bersifat pribadi, sopial, maupun akademis.[6]

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidkan pofesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan buidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuos improvement*) melalui organisasi peofesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya. [7]

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan peserta didik, penggembira, bersikap baik terhadap guruguru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai

---

[5] Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017). Hal.35-36

[6] Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 54

[7] *Ibid.,* Hal. 50

mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikan,dan berpengetahuan luas.[8]

Istilah kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penguasaan guru terhadap penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam meningkatkan komunikasi pendidikan mempunyai manfaat dalam mempengaruhi dan mengetahui hal-hal yang ada di sekitar dan diperuntukan kepada orang lain secara timbal balik.

B. Kajian Tentang Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexiograper (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.[9]

Komunikasi adalah transaksi, proses, simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.[10] Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki

---

[8] *Ibid.,* Hal. 51

[9] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik* , (Jakarta : GRAHA ILMU, 2009) Hal. 31

[10] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hal. 21

orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.[11]

Menurut Joseph de Vito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.[12] Menurut Ruben, Brent D komunikasi bisa berarti berdebat, khotbah, malam berkesan di teater, upaya seorang anak berjuang menakhlukan gagap, kode mores, e-mail, marka jalan atau berjalan-jalan sambil merenung dipantai.[13] Jadi komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan pesan antara komunikan dan komunikator dengan maksud dan tujuan tertentu agar dalam penyampaiannya dapat dipahami antara satu sama lain dengan adanya timbal balik atau tujuan tertentu dengan atau tidak memakai perantara dalam menympaikannya.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik di mana seluruh panca indra dapat

---

[11] Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Rajawali Pers, cet 2 2014)Hal. 22

[12] Riska Dwi Novianti, dkk. *Komunikasi Antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (Suami dan Istri) keluarga didesa Sagea kabupaten Halmahera Tengah*. E-journal "Acta Diurna" volume VI. No. 2 Tahun 2017.

[13] Ruben, Brent D. *Komunikasi dan Perilaku Manusia (Edisi Kelima)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) Hal. 14

dimanfaatkan dan umpan-baliknya segera terlihat.[14] Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula.

Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.[15] Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau

---

[14] Reed H. Blake, Edwin O. Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, (Surabaya : Papyrus Surabaya, 2005) Hal. 30

[15] Widya P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. Journal* "Acta Diurna" Vol I.No.I Th.2013. hal 02

membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelimat alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya,berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.[16] Menurut Joseph deVito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.[17]

3. Jenis Komunikasi

Joseph A. DeVito seorang komunikasi di City university of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) yang dikutip dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik, dan Komunikasi Massa.[18] R. Wayne Pace dengan teman-temannya dari Brigham Young University dalam bukunya Techniques *for Effective Communication* (1979) memberi komunikasi atas tiga tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, serta komunikasi

---

[16] *Ibid,...* hal 03

[17] Riska Dwi Novianti, dkk. *Komunikasi Antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (Suami dan Istri) keluarga didesa Sagea kabupaten Halmahera Tengah*. E-journal "Acta Diurna" volume VI. No. 2 Tahun 2017.

[18] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . ., Hal 33.

khalayak. Beberapa sarjana komunikasi aliran Eropa hanya membagi komunikasi atas dua macam, yakni komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa. Di Indonesia ada kalangan yang membagi komunikasi atas dua macam. Yakni komunikasi massa dan komunikasi sosial. Memerhatikan pandangan para pakar di atas, tipe komunikasi yang akan dibicarakan dalam buku ini dibagi atas empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.[19]

1) Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirnya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam berbentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

Objek yang diminati mengalami proses perkembangan dalam fikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari pancaindera yang dimilikinya. Hasil kerja dalam proses pikiran tadi setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap, dan

[19] *Ibid.,* Hal 34.

prilaku seseorang.[20] Dalam proses pengambilan keputusan, seringkali seseorang dihadapkan pada pilihan *Ya* atau *Tidak*. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri.[21]

2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (*Diadik Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka . komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.Komunikasi kelompok kecil

[20] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . ., Hal 35.
[21] *Ibid.*

ialah komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

3) Komunikasi Publik (*Publik Communication*)[22]

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar, sehingga memiliki ciri masing-masing.

Dalam komunikasi publik menyampaikan pesan berlangsung secara kontinyu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antar sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relatif besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya. Cara lain yang dimiliki komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencara dan di persiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktifitas seperti

[22] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . ., Hal 35

kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan semacamnya.

4) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)[23]

Komunikasi massa dapat diidentifikasi kan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa. Melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Cirinya, sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif , baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan terbatas. Sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak, luas. Ia mampu mengatasi jarak dan waktu, serta tahan lama bila didokumentasikan.[24]

4. Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi para ahli banyak yang mengemukaan pendapatnya masing-masing, begitupula dengan pendapat dari Harold D. Laswell (1948) dalam buku sistem komunikasi Indonesia secara terperinci sebagai berikut[25] :

---

[23] *Ibid.*
[24] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . ., Hal 35
[25] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal 15.

1) Penjajagan/Pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*)
2) Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlation of the part of society in responding to the environment*)
3) Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (*transmissionn of the social heritage*).

lebih lanjut ia mengemukakan, ada tiga kelompok yang selama ini melaksanakan ketiga fungsi tersebut. Fungsi pertama, dijalankan oleh para diplomat, atase dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan. Fungsi kedua, lebih diperankan ole para editor, wartawan dan juru bicara sebagai penghubung respon internal. Ada pun fungsi yang ketiga, adalah para pendidik di dalam pendidikan informal atau formal karena terlibat mewariskan adat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.

Komunikasi juga seharusnya mampu menghubungkan antarbagian masyarakat dalam menanggapi lilngkungannya. Lewat komunikasi interpersonal atau lewat tetua kampung, pemuka pendapat (opinion leader), suatu inovasi akan menjadi perbincangan hangat, jika memang baik akan dilaksanakan dalam jangka waktu lama dan terjadi pewarisan nilai tertentu kepada generasi selanjutnya.[26]

Tabel 2.1

Fungsi	Aktor	Tujuan

[26] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* . . ., Hal 17.

Penjajakan lingkungan	Diplomat, atase, pemimpin opini	Mencari tahu, pertimbangan keputusan
Korelasi	Wartawan, juru bicara, jupen	Memberi pengertian, mempengaruhi, menafsirkan
Pewarisan	Pendidik	Menjaga kontinuitas keseimbangan
Hiburan	Semua sumber informasi	Menghibur

5. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *body* (badan). Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowledge*). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur : pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/efek (*effect*).

1) Komunikator (*Communicator*)

Komunikator biasa disebut dengan sumber, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai,

organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2) Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

3) Media (*media*)

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindah pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam bentuk komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.[27]

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka,

[27] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . .,Hal 27.

di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibeda kan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik, Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leafleg brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio casette dan semacamnya.[28]

Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat, media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan karena makin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa dikombinasikan (multimedia) antara satu sama lainnya.

Selain media komunikasi seperti di atas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

4) Komunikan (*Communicant*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa

[28] Ibid,... Hal 28.

dalam bentuk kelompok, partai atau negara.[29] Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran. Kenallah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.[30]

5) Efek (*Effect*)

Efek dibagi menjadi dua yaitu pengaruh dan tanggapan

1. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang

[29] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . ., Hal 28.
[30] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . . ., Hal 29.

(De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.[31]

2. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

6. Hambatan Komunikasi

Jika kita melihat hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan di mana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver (1949) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi,

[31] *Ibid.*

sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Meski gangguan dan rintangan komunikasi dapat dibedakan, tetapi sebenarnya rintangan komunikasi bisa juga terjadi disebabkan karena adanya gangguan. Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut.

1) Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). Misalnya gangguan pada stasiun radio atau TV, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.[32]

2) Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (Blake, 1979). Gangguan semantik sering teijadi karena:

a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
b. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.

[32] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi. . .,* Hal 167.

c. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.

d. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Seperti halnya dengan gangguan teknis, maka gangguan semantik merupakan suatu hal yang sangat peka dalam komunikasi. Banyak kecelakaan transportasi udara terjadi karena kesalahan semantik. Misalnya dalam bulan Januari 1990 pesawat Aviance dengan nomor penerbangan 52, telah mengalami kecelakaan pendaratan di Kennedy International Airport New York (AS).[33]

Kecelakaan ini terjadi karena kesalahan pengertian bahasa. pilot yang mengawaki pesawat Aviance menyampaikan kepada pengatur lalu lintas udara di bandara 45 menit sebelum pesawat mendarat bahwa, "*We need a priority, we are low on fuel*" (kami memerlukan prioritas dalam keadaan bahan bakar terbatas), Karena kata priority ditafsirkan lain oleh petugas bandara bukan emergency (dalam keadaan darurat), dan masih tersedia bahan bakar yang cukup meski dalam keadaan terbatas, maka pesawat tidak diberi kesempatan mendarat lebih awal. Akibatnya pesawat meledak di udara dan 73 orang tewas dalam peristiwa tragis ini.[34]

---

[33] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi . . .,* Hal 167.
[34] *Ibid.*

Ketika diselidiki oleh Dewan Keamanan Transportasi Udara Amerika Serikat yang dipimpin langsung oleh Lee Diikinson, ditemukan bahwa pilot dalam kehidupan sehari-harinya memakai bahasa Spanyol. Oleh karena itu, bahasa Inggris yang digunakannya dinilai tidak dalam "keadaan darurat", sekalipun dikatakan memerlukan prioritas.[35]

Di sini kita melihat bahwa gangguan semantik telah menimbulkan persepsi yang keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah. Persepsi adalah proses internal dalam diri seseorang yang menerima informasi untuk membuat praduga sementara (kesimpulan sementara) terhadap stimuli yang diterima oleh salah satu pancaindra, sebelum dinyatakan dalam bentuk pendapat atau tanggapan.[36]

Selain rintangan semantik, juga terdapat rintangan psikologis. Rintangan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

3) Rintangan Fisik

[35] *Ibid.*
[36] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi . . .,* Hal 167.

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, idak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi '.an semacamnya. Dalam komunikasi antannanusia, rintangan Sik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni lak berfungsinya salah satu pancaindra pada penerima.[37]

4) Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan yunior atau atasan dan bawahan. Perbedaan seperti ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat pada atasannya, atau rakyat pada raja yang memimpinnya.[38]

5) Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Dalam studi yang pernah dilakukan oleh William (1974) tentang efektivitas pembaruan program KKN di pedesaan, ditemukan bahwa mahasiswa

---

[37] *Ibid.*
[38] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi . . .,* Hal 167.

KKN cenderung menggunakan kerangka berpikir teoretis, sementara penduduk desa cenderung berpikir pada hal-hal yang bersifat praktis.. William lebih jauh menyatakan bahwa, rintangan yang sulit diatasi pada hakikatnya berada antara pikiran seseorang dengan orang lain.[39]

6) Rintangan Budaya

Rintangan budaya ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di negara-negara sedang berkembang masyarakat cenderung me! nerima informasi dari sumber yang banyak memiliki kesamaan dengan dirinya, seperti bahasa, agama, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.[40]

7. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

---

[39] *Ibid.*
[40] *Ibid.*

2) Menemukan diri sendiri Artinya, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
3) Menemukan dunia luar Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.
4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (miscommunication) dan salah interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

8) Memberikan bantuan (konseling) Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.[41]

8. Keefektifan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi sebagai suatu bentuk perilaku, dapat berubah dan sangat tidak efektif. Pada suatu saat komunikasi bisa lebih buruk dan pada saat lain bisa lebih baik. Namun demikian, perlu diingat bahwa setiap tindakan komunikasi adalah berbeda dan mempunyai keunikan keunikan sendiri. Sehingga prinsip-prinsip yang dibicarakan di sini harus diterapkan secara fleksibel.[42] Terdapat Karakteristik-karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal yang disampaikan pertama oleh Joseph DeVito yaitu:

1) *Humanistis*, meliputi sifat-sifat:

a. Keterbukaan

Sifat keterbukaan menunjuk paling tidak pada 2 aspek tentang komunikasi antar pribadi. Aspek pertama adalah bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Aspek kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

---

[41] Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikas . . .,* hal 03

[42] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik* , (Jakarta : GRAHA ILMU, 2009) Hal. 84

b. Perilaku suportif

Jack R. Gibb menyebutkan tiga perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yakni: *Deskriptif*, suasana yang deskriptif akan menimbulkan sikap suportif dibanding dengan suasana yang evaluatif. *Spontanitas*, orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirkannya. *Provisionalisme*, seseorang yang memiliki sifat ini adalah orang yang memiliki sikap berpikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapat nya keliru.[43]

c. Perilaku positif

Komunikasi antar pribadi akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.

d. Empatis

Empati adalah kemauan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain.

e. Kesamaan

Hal ini mencakup dua hal, pertama kesamaan bidang pengalaman di antara para pelaku komunikasi. Kedua kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi memberi

[43] *Ibid.*

pengertian bahwa dalam komunikasi antar pribadi harus ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.

Dan menurut muhammad surya yang dikutip oleh Mahaerni Fajar yakni :

2) Pragmatis, meliputi sifat-sifat:[44]

a) Bersikap yakin.

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila seseorang mempunyai keyakinan diri. Orang yang mempunyai sifat semacam ini akan bersikap luwes dan tenang, baik secara verbal maupun non-verbal.[45]

b) Kebersamaan

Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain bila ia bisa membawa ras kebersamaan. Orang dengan sifat ini, akan memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain.sikap kebersamaan ini dikomunikasikan baik secara verbal maupun non-verbal.

c) Manajemen interaksi

Seseorang yang menginginkan komunikasi yang efektif akan mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memuaskan kedua belah

[44] *Ibid,...* Hal. 85

pihak. Hal ini ditunjukkan dengan mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.[46]

d) Perilaku ekspresif

Perilaku ekspresif memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain.

e) Orientasi pada orang lain

Seringkali dalam komunikasi kita beronentasi pada diri kita sendiri. Untuk mencapai efektivitas komunikasi, seseorang harus memiliki sifat yang berorientasi pada orang lain. Artinya, kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain selama berkomunikasi antar pribadi.

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar

A. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari orang pasti mengenal istilah pengukuran, penilaian dan Evaluasi. Banyak dari orang menganggap bahwa ketiganya sama namun dalam penggunaanya tergantung dari kata mana yang siap diucapkan. Mengukukur itu biasanya dikaitkan dengan membandingkan suatu panjang atau tinggi sesuatu. Penilaian adalah memilih sesuatu kemudian diberi penilaian. Sedangkan evaluasi adalah hasil dari dua

[46] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik* , (Jakarta : GRAHA ILMU, 2009) Hal. 85

langkah yang sebelumnya diuraikan yaitu dari hasil pengukuran dan penilaian baru mengambil suatu keputusan.

Jadi dapat kita definisikan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas yakni mengukur dan menilai.[47]Meskipun kini memiliki makna yang lebih luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Menurut istilah lama pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata.[48]

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai hasil yang telah dicapai.[49] Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.[50]Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.[51]

---

[47] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) Hal 3.

[48] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,...* Hal 4

[49] Risa, Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya, 2005), Hal 431.

[50] Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994) Hal 19.

[51] Ibid,... Hal 21

Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa "belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal"[52]Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. menurut Djamaroh "prestasi belajar adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa".[53]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

B. Ruang lingkup

[52] Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018) Hal. 117

[53] Djamaroh, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Hal 231

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian,ulangan umum dan ulangan akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memperikan umpan balik untuk perbaikan proses belajar pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan.[54]Penilaian dalam pembelajaran juga meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kognitif

   Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.[55] Kemampuan mengetahui artinya kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan skill. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.[56]

---

[54] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009) Hal. 384

[55] Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 22

[56] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. . ., hal 385*

Kemampuan memahami, artinya kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.[57]

Kemampuan mengaplikasikan sesuatu, artinya menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar lapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan, lembuat model, dan merancang strategi penyelesaian masalah.[58] Kemampuan menganalisis menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menun. jukkan hubungan antarbagian itu. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, meruz muskan masalah, mengajukam pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang.

Kemampuan melakukan sintesis, artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu hal yang baru. Dalam

---

[57] *Ibid.*

[58] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. . .,* Hal 386

kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu. Kemampuan melakukan evaluasi, artinya mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tak bermanfaat. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus, dan menyarankan strategi baru.[59]

2. Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.[60] Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter. Kemampuan menerima, yaitu kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri siswa terhadap suatu hal yang menyangkut belajar,

[59] *Ibid.*
[60] Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Hal 22.

misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.[61]

Kemampuan merespons, dalam arti kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi, Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui: pertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, minta maaf ,tas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan, dan melakukan introspeksi.[62]

Kemampuan menilai, dalam arti menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilaimilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menun' jukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa gimpatik dan empati kepada orang lain, dan menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya.[63]

Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, mementukan hubungan

---

[61] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. . .,Hal 386.*

[62] Ibid,... Hal 387

[63] Ibid.

antamilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan.[64] Kemampuan memiliki karakter, dalam arti suatu nilai telah menjadi karakternya atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah.[65]

3. Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomooris, yakni (a) gerakan refleks, (b) ketrampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.[66]

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Siswa yang telah mencapai

---

[64] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. . .,* Hal 387.

[65] *Ibid.* Hal 388.

[66] Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,...* Hal 23.

kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria" [67]Indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerakan rekleks, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukan melalui : mengupas mangga dengan pisau, memeotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan, dan sebagainya.[68]

Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat di perhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditujukan melalui : gerakan tak berpindah (bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk dan sebagainya). Gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat, dan sebagainya), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggunting, menggambar, memegang, dan melepas objek tertentu, dan sebagainya), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya).[69]

---

[67] Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018 Hal. 120

[68] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. . .,* Hal 388.

[69] *Ibid.*

Kemampuan melakukan gerakaan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleks dan dasar karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: menangkap bola, mendribel bola, melompat dari satu petak ke petak lain sambil menjaga keseimbangannya, melihat terbangnya bola ping pong, dan sebagainya.[70] Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, berbagai cabang olahraga, menari, berdansa, membuat kerajinan tangan: menggergaji, mengetik, bermain piano, memanah, akrobatik, dan sebagainya.[71]

Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk mengomunikasikan perasaan, gerakan terampil yang efisien dan indah. Dalam kegiatan pembelajaran dap at ditunjukkan melalui: melakukan gerakan pada kerja seni bermutu (membuat patung, melukis, menaribalet, senam tingkat tinggi/senam indah, bermain drama, dan sebagainya).[72]

Dapat dilihat tabel dibawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai.

Tabel 2.2

Ranah prestasi belajar

No	Kemampuan	Jenis prestasi	Indikator prestasi belajar

[70] *Ibid.*
[71] *Ibid...* Hal 389.
[72] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. . .,* Hal 389.

1.	Ranah Kognitif	a. Knowledge (pengetahuan) b. Comprehension (pemahaman) c. Application (penerapan) d. Analysis (analisis) e. Syintesis (sintesis) f. Evaluation (evaluasi)	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri c. Dapat memberikan contoh d. Dapat menggunakan secara tepat e. Dapat menguraikan f. Dapat mengklasifikasikan/memilahmilah g. Dapat menghubungkan h. Dapat menyimpulkan i. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) j. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan strandar melalui memeriksa dan mengkritisi k. Dapat menghasilkan
2.	Ranah Afektif	a. Receiving (Sikap menerima) b. Responding (Member respons) c. Valuing (Nilai) d. Organization (Organisasi) e. Characterization (karakterisasi)	a. Mengingkari b. Melembagakan atau meniadakan c. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
3.	Ranah Psikomotorik	a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya b. Mengucapkan c. Membuat mimik dan gerakan jasmani

C. Tes Tertulis untuk Prestasi Belajar

Bentuk – bentuk tes dibedakan menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai

adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraika, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.[73] Sedangkan tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.[74]

a. Pengukuran ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidak semudah ranah afektif karena perilaku siswa yang terkadang berubah-ubah. Pengubahan sikap memerlukan waktu yang cukup lama.Dalam pengukuran ranah afektif pertanyaan tidak menuntut jawaban benar atau salah, tetapi jawaban yang khusus tentang dirinya mengenai minat, sikap, dan internalisasi nilai.Ada beberapa skala yang digunakan untuk pengukuran ranah afektif sebagai berikut :

1) Skala Likert

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukan tingkatan. Misalnya, seperti yang telah dikutip :

SS = sangat setuju

S = setuju

[73] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,...* Hal 177.
[74] Ibid,... Hal 179.

TB = tidak berpendapat

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju[75]

2) Skala pilihan ganda

Skala ini bentuknya seperti soal bentuk pilihan ganda, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.[76]

3) Skala thurstone

Merupakan skala mirip skala buatan Likert karena merupakan suatu instrumen yang jawabannya menunjukan tingkatan.[77]

4) Skala guttman

Skala ini sama seperti yang disusun oleh Bogardus, yaitu berupa tiga atau empat buah pertanyaan yang masing-masing harus dijawab "ya" atau "tidak".[78]

5) Sematic differential

Instrumen yang disusun oleh Osgood dan kawan-kawan ini mengukur konsep-konsep untuk tiga dimensi. Dimensi-dimensi yang

[75] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,...* Hal 195.
[76] *Ibid.*
[77] *Ibid,...* Hal 196.
[78] *Ibid.*

ada diukur dalam kategori: baik-tidak baik, kuat-lemah, dan cepat-lambat atau aktif-pasif atau dapat berguna-tidak berguna.[79]

6) Pengukuran minat

Cara seperti sematic differential dapat digunakan juga untuk pengukuran minat. Tetapi bisa juga diukur dengan cara seperti dibawah ini:

a. Mengunjungi perpustakaan :

SS S B AS TS STS

b. Sandiwara :

SS S B AS TS STS[80]

b. Pengukuran ranah Psikomotorik

Pengukuran ranah ini dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun dengan demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus.Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketrampilan biasanya berupa matriks. Ke bawah menyatakan perperincian aspek (bagian keterampilan) yang akan diukur, ke kanan menunjukan besarnya skor yang dapat dicapai.[81]

D. Penelitian Terdahulu

[79] *Ibid,...* Hal 197.
[80] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,...* Hal 197.
[81] *Ibid,...* Hal 198.

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti, tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini :

1. Pertama Skripsi yang ditulis oleh Andi Muhammad Yusuf, yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar. Tahun 2017
2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Murtiah, yang berjudul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negara 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Tahun 2012.
3. Ketiga, Ainur Roicha P yang berjudul Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Tulungagung. Tahun 2018.

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Muhammad Yusuf, yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar. Tahun 2017	1. Pembahasan komunikasi Interpersonal sama 2. Jenjang sekolah yang dipilih sama	1. subjek penelitian tidak sama 2. lokasi penelitian berbeda 3. Tehnik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial

2	Murtiah, yang berjudul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negara 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Tahun 2012.	1. Pelajaran yang dibahas sama	1. Tehnik pengumpulan data berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Jenjang sekolah yang diteliti bernbeda 4. tehnik analisis data berbeda
3	Ainur Roicha P yang berjudul Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Tulungagung. Tahun 2018.	1. Variabel bebas yang dibahas sama 2. Jenjang sekolah dan jenis lembaga pendidikan sama 3. Jenis penelitian sama 4. Jenjang kelas yang dipilih sama	1. Sekolah yang di teliti berbeda 2. Variabel terikat yang dipakai berbeda 3. Tehnik pengambilan data berbeda 4. tehnik analisis data berbeda